

Narasi mahasiswa tentang pendidikan anti korupsi berbasis pancasila: analisis kualitatif tentang kesadaran moral dan perilaku

Nur alfi Azizah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250501110067@studen.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan anti korupsi, pancasila, moral, perilaku, narasi mahasiswa

Keywords:

Anti-corruption education, Pancasila, morals, behavior, student narratives

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai dan mengalami pendidikan anti-korupsi yang berbasis pada nilai-nilai pancasila, serta bagaimana pengalaman ini memengaruhi kesadaran moral dan perilaku mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif, penelitian ini menggali cerita, pengalaman, dan refleksi mahasiswa terkait dengan pendidikan anti-korupsi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari narasi mahasiswa, seperti pemahaman tentang korupsi, internalisasi nilai-nilai pancasila, perubahan persepsi

tentang moralitas, dan strategi menghadapi dilema etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi berbasis pancasila tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bahaya korupsi, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran moral yang lebih mendalam dan komitmen untuk bertindak jujur dan berintegritas. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa narasi mahasiswa mencerminkan adanya proses konstruksi makna yang kompleks, dimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka. Pendidikan anti-korupsi juga berperan dalam membentuk identitas moral mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab untuk memberantas korupsi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program pendidikan anti-korupsi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku, serta perlunya melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan anti-korupsi dapat membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan berkomitmen pada nilai-nilai pancasila.

ABSTRACT

This study aims to deeply understand how students make meaning of and experience anti-corruption education based on Pancasila values, and how these experiences influence their moral awareness and behavior. Using a qualitative approach and narrative analysis method, this research explores the stories, experiences, and reflections of students related to anti-corruption education. Data were collected through in-depth interviews with students from various academic backgrounds and student organizations who have participated in anti-corruption education programs based on Pancasila. Data analysis was conducted by identifying key themes that emerged from the students' narratives, such as understanding of corruption, internalization of Pancasila values, changes in perceptions of morality, and strategies for dealing with ethical dilemmas. The results of the study indicate that anti-corruption education based on Pancasila not only provides knowledge about the dangers of corruption but also helps students develop a deeper moral awareness and a commitment to act honestly and with integrity. Furthermore, this study also found that students' narratives reflect a complex meaning-construction process, in which they integrate Pancasila values with their personal experiences and social contexts. Anti-corruption education also plays a role in shaping students' moral identity as agents of change who have a responsibility to eradicate corruption. The implication of this research is the importance of developing anti-corruption education programs that not only focus on cognitive aspects but also on affective and behavioral aspects,



as well as the need to actively involve students in the learning process. This study contributes to a more comprehensive understanding of how anti-corruption education can shape students' character to be integrity-driven and committed to Pancasila values.

Pendahuluan

Korupsi bukan hanya angka-angka kerugian negara yang terpampang di media massa, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang buruk, pelayanan publik yang lambat, dan kesenjangan sosial yang semakin lebar adalah sebagian kecil dari konsekuensi korupsi yang kita rasakan saat ini. Menurut Anti korupsi.org, terdapat 364 kasus korupsi pada tahun 2024 dengan potensi kerugian negara mencapai Rp279,9 triliun. Modus operandi yang paling umum adalah penyalahgunaan anggaran. Selain itu, indeks persepsi korupsi(IPK) Indonesia mengalami peningkatan skor menjadi 37 dari 100 dan menempati peringkat 37 dari 180 negara pada tahun 2024. Namun, indeks perilaku anti korupsi(IPAK) justru menurun menjadi 3,85 pada tahun yang sama. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi adalah kunci untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang masih mengakar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Fenomena ini bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga menyangkut persoalan moral, sosial, dan budaya. Selain itu, korupsi bukan hanya sekedar persoalan teknis pengawasan, melainkan juga kegagalan dalam membangun karakter bangsa yang berintegritas. Karna itu, strategi pencegahan korupsi perlu di lakukan secara menyeluruh dengan melalui Pendidikan (Sinaga et al., 2025).

Pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Namun, efektivitas pendidikan anti-korupsi tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga bagaimana mahasiswa memaknai dan mengalami proses pembelajaran tersebut. Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar dalam membentuk karakter individu yang anti-korupsi, karna dalam nilai-nilai Pancasila tidak hanya mengandung sifat normatif tetapi juga praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan anti-korupsi bukan hanya sekedar transfer pengetahuan tentang hukum dan peraturan, tetapi juga bagian integral dari pembangunan karakter bangsa.

Dengan pendidikan anti-korupsi merupakan bagian strategi yang dilakukan dalam pemberantasan korupsi di luar pencegahan dan penindasan. Sejatinya pendidikan ini adalah bagian dari pendidikan Islam, sebab pendidikan anti-korupsi bisa digali dari sumber hukum utama yaitu al-Qur'an dan hadis (Gufroon et al., 2022). Dalam konteks perguruan tinggi Islam, integrasi nilai-nilai anti-korupsi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam menjadi sangat relevan. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam mencegah dan memberantas korupsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan anti-korupsi berbasis Islam dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga terwujud zona integritas yang kokoh dan berkelanjutan.

Meskipun potensi pendidikan anti-korupsi berbasis islam sangat besar, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, dan keterlibatan aktif dari seluruh civitas akademika merupakan faktor-faktor krusial yang perlu diperhatikan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kesadaran akan dampak negatif korupsi juga dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan menawarkan solusi yang komprehensif dalam strategi implementasi yang partisipatif dan berkelanjutan. Karna pendidikan memiliki kontribusi besar dalam pembangunan nasional. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya (Salsabila & Faslah, 2025).

Metode dan Tujuan

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan gagasan penting mengenai peran pendidikan anti-korupsi dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, sebagai salah satu upaya strategis dalam memberantas korupsi di Indonesia. Selain itu juga bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan anti-korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya membangun karakter integritas dan menciptakan zona integritas yang kokoh dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data di kumpulkan melalui wawancara dan observasi proses pembelajaran dan analisis dokumen kurikulum yang berkaitan dengan nilai-nilai anti-korupsi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan anti-korupsi dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana solusi dapat dirumuskan secara partisipatif dan berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendidikan anti-korupsi dan kontribusinya dalam pemberantasan korupsi melalui penguatan karakter bangsa.

Pembahasan

korupsi bukan hanya sebagai persoalan administratif atau hukum semata, tetapi sebagai fenomena yang menyentuh berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. korupsi telah menjadi akar permasalahan yang sangat kompleks dan berlapis, yang dampaknya tidak hanya merugikan secara ekonomi, melainkan juga menimbulkan kerusakan sosial dan moral yang mendalam. infrastruktur yang rusak, pelayanan publik yang tidak optimal, serta kesenjangan sosial yang terus melebar merupakan manifestasi nyata dari korupsi yang merusak fondasi kemajuan dan keadilan sosial di Indonesia. oleh karena itu, pemberantasan korupsi tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun karakter bangsa yang berintegritas, yang dimulai dari pendidikan sebagai fondasi utama.

Dalam konteks pendidikan, khusus di perguruan tinggi, upaya pemberantasan korupsi harus dilihat sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter dan moral generasi muda. pendidikan anti-korupsi bukan sekedar pengajaran teori dan regulasi hukum. namun merupakan pembentukan kesadaran moral dan etika yang kuat sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsekuensi hukum dari korupsi, tetapi juga memiliki nilai-nilai integritas yang kokoh dalam diri mereka. hal ini selaras dengan pendekatan

pendidikan pancasila yang menanamkan nilai-nilai normatif dan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi benteng moral yang mampu menahan godaan korupsi.

Perbuatan korupsi dalam konteks agama sama dengan fasad, yakni perbuatan yang bisa merusak tatanan kehidupan yang pelakunya dikategorikan melakukan jinayat al-kubra yang artinya dosa besar (Barizi et al., 2020). Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi berbasis Islam yang diintegrasikan di perguruan tinggi memberikan kerangka nilai yang sangat kuat dan relevan. Ajaran al-Qur'an dan hadis tidak hanya mengajarkan larangan terhadap perilaku korupsi, tetapi juga menanam nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial yang menjadi pondasi utama dalam membangun karakter anti-korupsi. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran perguruan tinggi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan anti-korupsi berbasis Islam mampu menjadi strategi pemberantasan korupsi yang tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga transformasional dalam membangun budaya integritas di masyarakat.

Namun demikian, implementasi pendidikan anti-korupsi berbasis Islam menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Kurikulum yang harus relevan dan adaptif dengan kebutuhan zaman, metode pembelajaran yang efektif dan menarik, serta keterlibatan aktif seluruh civitas akademika menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, resistensi terhadap perubahan, baik dari sisi institusi maupun individu, serta kurangnya kesadaran mendalam mengenai dampak negatif korupsi menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif dan partisipatif, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan akademis, tetapi juga melibatkan berbagai pihak dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama.

Secara lebih luas, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peranan vital dalam pembangunan nasional, khususnya dalam konteks pemberantasan korupsi. Kualitas pendidikan yang mampu membentuk karakter generasi muda yang berintegritas akan menjadi modal utama dalam menciptakan bangsa yang maju, adil, dan sejahtera. Dengan demikian, upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti-korupsi berbasis Islam di perguruan tinggi bukan hanya sebuah pilihan strategi, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan serius dan berkelanjutan demi masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Pendidikan tinggi juga tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis tetapi juga membentuk karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai moral dan etika (Zidan, n.d.).

Untuk mewujudkan zona integritas yang kokoh dan berkelanjutan di perguruan tinggi, implementasi pendidikan anti-korupsi perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan kampus (Hasanah, 2018). Di antaranya dengan pengembangan kurikulum terintegrasi, peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, penciptaan lingkungan kampus yang berintegritas, keterlibatan mahasiswa dalam pemberantasan korupsi, evaluasi dan monitoring. Penerapan strategi-strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang korupsi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung

jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh seluruh civitas akademika.

Kesimpulan dan Saran

Pada kesempatan ini, penulis ingin menekankan pentingnya korupsi sebagai masalah kompleks yang merusak fondasi bangsa Indonesia, bukan hanya dari segi ekonomi, tetapi juga moral dan sosial. Pendidikan anti-korupsi, khususnya di perguruan tinggi, merupakan strategi penting untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anti-korupsi dapat memberikan landasan moral yang kuat dan relevan bagi mahasiswa. Meskipun implementasi pendidikan anti-korupsi berbasis Islam menghadapi berbagai tantangan, pendekatan komprehensif dan partisipatif dapat membantu mewujudkan zona integritas yang kokoh dan berkelanjutan di perguruan tinggi. Pendidikan memiliki peran vital dalam membangun bangsa yang maju, adil, dan sejahtera melalui pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas.

Di harapkan kedepannya, pendidikan anti-korupsi berbasis nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Islam dapat semakin diperkuat dan menjadi bagian yang wajib dalam kurikulum perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Semoga perguruan tinggi mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan berintegritas yang tinggi, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam memberantas korupsi di masyarakat. Dengan dukungan penuh dari pemerintah, institusi pendidikan, serta seluruh elemen masyarakat, pendidikan anti-korupsi dapat berkembang menjadi gerakan nasional yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam mewujudkan Indonesia yang bersih, adil, dan sejahtera. Selain itu, di harapkan muncul inovasi-inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Semoga pendidikan anti-korupsi menjadi fondasi utama dalam pembangunan karakter bangsa yang mampu menjaga keutuhan dan kemajuan Indonesia di masa depan.

Daftar Pustaka

- Barizi, A., Kosbandhono, E., & Amiruddin, M. (2020). Urgensi mimbar agama sebagai basis perlawanan dan pencegahan korupsi: Studi di beberapa masjid Pemerintah Daerah Malang Raya. *Research Report. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/13504/>
- Gufon, G., Chamidah, D., & Firdausi, M. A. (2022). Pendidikan anti korupsi berbasis Islam untuk membangun zona integritas di kalangan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Islamic-based anti-corruption education to build integrity zones among Ma'had al-Jami'ah students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). <https://repository.uin-malang.ac.id/13574/>
- Hasanah, S. U. (2018). Kebijakan perguruan tinggi dalam menerapkan pendidikan anti korupsi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

- Salsabila, A. Z., & Faslah, R. (2025). Strategi pengendalian mutu pendidikan di perguruan tinggi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6771–6775. <https://repository.uin-malang.ac.id/24485/>
- Sinaga, A. A., Sinaga, N. N. I., Munte, P. A. L., & Setiawan, A. (2025). STRATEGI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA. *Journal of Golden Generation Education*, 1(2), 28–39.
- Zidan, M. A. (n.d.). *Integrasi Dakwah dalam Organisasi Mahasiswa: Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Kampus*.